

IMPLEMENTASI KERJASAMA FINANSIAL TEKNOLOGI ANTARA INDONESIA DAN SINGAPURA TAHUN 2017

Oleh: Sugiarto

Sugiartodwi123@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP., M.Si

ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Bibliografi: 13 Buku, 11 Jurnal, 19 Situs Internet

Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kerjasama Indonesia dan Singapura dalam bidang finansial teknologi. Kerjasama Indonesia dan Singapura dalam bidang *fintech* yang sudah terencana pada tahun 2017 dan baru terealisasi sejak Oktober 2018 di Bali. Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) yaitu memorandum saling pengertian dilakukan ketua dari OJK Wimboh Wantoso dan ketua dari MAS Ravi Menon. Perjanjian ini juga memfasilitasi akses investasi, sosial, teknologi dan pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Singapura merupakan langkah awal untuk memaksimalkan dan meningkatkan kualitas teknologi, serta meningkatkan investasi dibidang finansial teknologi di kedua negara.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen resmi, dan situs web yang berhubungan dengan finansial teknologi. Penulis menggunakan tingkat analisis negara bangsa. Penelitian ini menggunakan perspektif liberalisme dan menggunakan teori kerjasama internasional. Dengan menggunakan teori ini akan menjelaskan bagaimana penerapan dari perjanjian yang telah ditandatangani oleh Indonesia dan Singapura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kerjasama Indonesia dan Singapura dalam bidang finansial teknologi telah meningkatkan kapasitas ekonomi digital dan SDM di Indonesia, tingginya minat terhadap *fintech*, berdirinya sekolah-sekolah khusus mengajarkan finansial teknologi di bawah naungan *Nongsa Digital Park*, meningkatkan investasi Singapura ke Indonesia dan diberlakukannya program *Regulatory Sandbox* untuk meninjau kelayakan perusahaan-perusahaan baru yang akan masuk ke Indonesia.

kata kunci: ekonomi digital, finansial teknologi, kerjasama internasional, regulatory sandbox

IMPLEMENTATION OF FINANCIAL TECHNOLOGY COOPERATION BETWEEN INDONESIA AND SINGAPORE IN 2017

By: Sugiarto

Sugiartodwi123@gmail.com

Supervisor: Ahmad Jamaan, S.IP., M.Si

ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Bibliography: 13 Books, 11 Journal, 19 Websites

International Relations – Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of cooperation between Indonesia and Singapore in the field of Financial Technology. The collaboration between Indonesia and Singapore in the field of Fintech has been planned for 2017 and has only been realized since October 2018 in Bali. The signing of the memorandum of understanding (MoU), namely a memorandum of mutual understanding, was carried out by the chairman of OJK, Wimboh Wantoso, and the chairman of MAS, Ravi Menon. This agreement also facilitates access to investment, social, technology and education. Indonesia is one of the countries with the largest internet users in the world. The collaboration between Indonesia and Singapore is the first step to maximizing and improving the quality of technology, as well as increasing investment in financial technology in both countries.

Data collection techniques are collected from various sources such as books, journals, official documents, and websites related to financial technology. The author uses the level of analysis of the nation state. This study uses the perspective of liberalism and international cooperation theory. Using this theory will explain how the implementation of the agreement that was signed by Indonesia and Singapore.

The results of this study indicate that the implementation of cooperation between Indonesia and Singapore in the field of financial technology has increased the capacity of the digital economy and human resources in Indonesia, the high interest in fintech, the establishment of special schools teaching financial technology under the auspices of the Nongsa Digital Park, increasing Singapore's investment in Indonesia and implementation of the Regulatory Sandbox program to review the feasibility of new companies entering Indonesia.

keywords: digital economy, international cooperation, Nongsa Digital Park, financial technology, regulatory sandbox

Pendahuluan

Hubungan bilateral Indonesia dan Singapura telah terjalin dengan baik selama 52 tahun, sejak tahun 1967, hubungan resmi ini dijalin dengan dibukanya kedutaan besar milik masing-masing negara di wilayah negara. Hubungan ini terjalin semenjak Singapura merdeka dan melepaskan diri dari Malaysia, setelah dua tahun Indonesia dan Singapura menjalin hubungan yang cukup signifikan di berbagai bidang. Sebelum terjalin hubungan yang erat pada saat ini, Indonesia dan Singapura mengalami berbagai polemik, kepentingan dan perseteruan pada saat Singapura masih menjadi negara federasi.¹

Indonesia dan Singapura melalui program pelatihan keterampilan bisnis digital melakukan kerjasama yang erat. Singapura adalah mitra paling strategis bagi Indonesia untuk membangun kemitraan dalam ekonomi digital. Mengingat kualitas digital internet dan penggunaan peralatan digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari, bagi program ini memperkuat hubungannya dengan Indonesia yang memiliki potensi talenta tinggi, dan menjaga citra baik negara dalam aplikasi digital. Kerjasama yang telah direncanakan pada tahun 2017, telah terealisasi pada 11 oktober tahun 2018 di Bali. Pertemuan tersebut telah melahirkan kesepakatan bersama yang tercatat dan ditandatangani oleh ketua OJK Wimboh Wantoso dan ketua dari MAS Ravi Menon dalam nota kesepahaman yaitu memorandum saling pengertian.²

Kerjasama ini merupakan bentuk tindak lanjut dari pertemuan-pertemuan

sebelumnya oleh kedua otoritas kedua negara yang membahas upaya peningkatan inovasi dalam layanan keuangan, nota kesepahaman ini merupakan formalisasi dari kesepakatan kesepahaman yang berfokus pada koordinasi pengembangan *fintech* dan mencakup sejumlah bidang. Di antaranya mekanisme rujukan institusi *fintech* antara kedua negara, potensi proyek inovasi bersama, kolaborasi industri *fintech* antara kedua negara serta pertukaran informasi terkait tren dan perkembangan pasar *fintech*, isu mengenai peraturan regulasi serta perkembangan ruang uji coba atau *regulatory sandbox* dan berdirinya *Nongsa digital park*.³

Layanan terkemuka *fintech* di Indonesia sendiri masih didominasi dalam hal pembayaran sebanyak 41%, sedangkan sebanyak 12% dalam hal *market provisioning*, lalu sebanyak 11% dalam hal investasi, selanjutnya sebanyak 3% dalam hal asuransi digital dan sebanyak 30% dalam hal peminjaman (*peer to peer lending*). Adapun alasan masyarakat untuk beralih menggunakan *fintech* karena masyarakat merasa tidak terlayani dengan sepenuhnya pada industri keuangan konvensional. Seperti adanya aturan-aturan yang ketat dalam melakukan transaksi, masalah keterbatasan lembaga keuangan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan mencari alternatif layanan keuangan yang dapat memudahkan mereka, salah satunya melalui *fintech*.⁴

Kedua otoritas telah membentuk satuan kerja khusus menangani fungsi inovasi layanan jasa keuangan, sehingga upaya memperkuat inovasi jasa keuangan di masing-masing negara bisa berjalan lebih baik. *Fintech* sendiri telah mendapatkan momentum global, begitu juga di Indonesia yang diperkirakan akan

¹ Nur Muhamad Bagus Harpiandi dan Jalan Dipatiukur, "KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL 2017," 12 (hlm. 6).

² "Joint Media Release: Indonesia and Singapore strengthen cooperation in FinTech" <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Joint-Media-Release-Indonesia-and-Singapore-strengthen-cooperation-in-FinTech.aspx>> [diakses 2 Agustus 2019].

³ *ibid*

⁴ *ibid*

menjadi salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025. Dengan kelompok masyarakat berpendapatan menengah (*middle income*) yang terus tumbuh, potensi faktor demografi (porsi penduduk usia produktif yang besar), populasi pengguna teknologi digital yang makin besar, dan jumlah pengguna internet yang diperkirakan akan mencapai 200 juta pada tahun 2020, membuat peluang untuk tumbuhnya industri *fintech* di Indonesia menjadi semakin kencar dan luas.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi kerjasama Indonesia dan Singapura pada bidang finansial teknologi.

KERANGKA TEORI

Perspektif Liberalisme

Perlu diketahui juga bahwa melalui kegiatan perdagangan internasional juga dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti ketergantungan, penurunan permintaan produk dalam negeri, dan persaingan dagang.

Para kaum liberal menjadikan pasar sebagai cara yang paling tepat dan efisien karena dengan pasar setiap pemenuhan kebutuhan akan terpenuhi dan manusia dapat bebas serta menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Dengan adanya pasar bebas (*free market*) akan membuat perputaran pemenuhan kebutuhan yang terkontrol dan stabil.⁶ Didalam liberalisme negara mempunyai peran seperti membuat sistem hukum, keamanan nasional, stabilitas pasar dan regulasi.

Teori : Kerjasama Internasional

Dalam mewujudkan pola interaksi dalam hubungan internasional maka dilakukan sebuah bentuk kerjasama internasional. Kerjasama internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari hubungan internasional, yang memiliki makna sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin keberlangsungan hidup dalam forum internasional. Dalam penulisan penelitian ini menggunakan konsep kerjasama menurut Kalevi Jaakko Holsti.

Menurut K.J Holsti, kerjasama atau kolaborasi bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk membenarkan satu usul lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan semua pihak.⁷

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini terjadi antara negara Indonesia dan Singapura guna saling memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing negara dalam bidang ekonomi digital yaitu finansial teknologi dengan membentuk forum dan melakukan pertemuan rutin untuk membahas mengenai perkembangan ekonomi digital dari masing-masing negara.

Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Menurut Mochtar Mas'ood ada beberapa tingkat analisa yaitu: Perilaku

⁵ Sarwin Kiko Napitupulu dkk., *Perlindungan Konsumen Pada Fintech* (Jakarta: Departemen Perlindungan Konsumen OJK, 2017), hlm. 12 <<https://kontak157.ojk.go.id/APPKPublicPortal/Website/FileShowcase/AttDownload/39>>.

⁶ Thomas Oatley, *International Political Economy*, 6 ed. (New York: Routledge, 2019).

⁷Kalevi Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, Prentice-Hall International Editions, 6. ed., 2. [print.] (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall Internat, 1992), hlm. 10.

individu, Perilaku kelompok, dan Negara bangsa.⁸ Dari ketiga tingkat analisa yang disampaikan oleh Mochtar Mas' oed peneliti menggunakan tingkat analisa negara bangsa karena aktor dari penelitian ini lebih mengarah kepada perilaku negara itu dalam intervensi perdagangan, perdagangan internasional dan setiap kebijakan yang dibuat negara.⁹

Hasil dan pembahasan Perkembangan finansial teknologi di Indonesia

Ekonomi digital sendiri muncul di Indonesia sekitar tahun 2010 dan berkembang pesat pada tahun 2013 di angka 9-10% atau dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional dan dapat membuka peluang pekerjaan. Potensi besarnya keuntungan yang dapat diambil dari baiknya kualitas ekonomi digital ini sangat besar.¹⁰

Berkembangnya industri *fintech* di Indonesia didukung oleh meningkatnya jumlah pengguna internet dan *smartphone* di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, berjumlah 132,7 juta pengguna atau sekitar 51,5% dari total penduduk Indonesia. Dari total 132,7 juta pengguna internet tersebut, sebesar 63,1 juta atau sekitar 47,6% pengguna menggunakan perangkat mobile (*smartphone*). Saat ini, rata-rata masyarakat Indonesia yang berumur 20-40 tahun telah melakukan

bentuk transaksi produk maupun jasa secara online.¹¹

Bisnis digital dalam sektor retail, mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahun nya, dan memiliki prospek *e-commerce* yang sangat baik. Dari data diatas, kita dapat melihat lagi bagaimana situs *website* ekonomi digital pun memiliki jumlah pengguna yang cukup tinggi dan Indonesia telah banyak menerima dan memanfaatkan digitalisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dapat juga kita lihat bagaimana peran dari pemerintah yang menerapkan beberapa kebijakan mengenai *e-commerce* dapat berdampak baik bagi masyarakat luas.

Perkembangan finansial teknologi di Singapura

Singapura merupakan salah satu negara yang sangat maju pesat dalam pertumbuhan ekonomi di bidang *fintech*, yang membuatnya menjadi negara dengan pendapatan *fintech* yang terbilang besar dan menjadi pusat Perekonomian Digital di ASEAN.

Singapura adalah salah satu negara terkemuka di dunia dalam hal *fintech*. Faktanya, sektor *fintech* Singapura tumbuh pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak menunjukkan tanda-tanda melambat. Pemerintah singapura juga telah mendirikan kantor *fintech* guna mendukung penuh pertumbuhan Industri tersebut.¹²

Singapura menyadari akan adanya lonjakan besar yang terjadi pada tahun 2015 lalu atas industri *fintech* dan mengeluarkan insentif sebesar USD170

⁸ Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).

⁹ Mohtar Mas' oed, hlm. 41. [diakses 2 Agustus 2019].

¹⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika, 'Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia, file:///C:/Users/SUCCESSFUL/Downloads/20200724101536-PerkembanganEkoDig-compressed%20(3).pdf (Di akses pada 25 November 2022)

¹¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016," hlm. 6–16 <<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>> [diakses 10 Agustus 2019].

¹² Eric Chin, "An Insight Into the Singapore Fintech Evolution," *Rikvin Pte Ltd*, 2022 <<https://www.rikvin.com/blog/singapore-fintech-evolution/>> [diakses 30 Oktober 2022].

juta kepada lembaga keuangan global untuk mendirikan Laboratorium Inovasi di bawah skema Teknologi dan Inovasi Sektor Keuangan (FSTI). Setelah mendirikan FSTI singapura juga mendirikan *FinTech and Inovation Group* (FTIG) untuk meningkatkan inovasi dan daya saing di sektor keuangan, memperluas fokusnya untuk mengelola resiko yang lebih efisien, menciptakan strategi, dan kebijakan regulasi untuk teknologi dan inovasi. Saat ini singapura menduduki peringkat pertama di asia tenggara dan nomor 4 di dunia dalam teknologi keuangan.¹³

Perkembangan kerjasama finansial teknologi Indonesia dan Singapura

Indonesia dan Singapura secara geografis merupakan negara yang sangat dekat, dan perbatasannya saling terhubung satu sama lain. Dibuat pada tahun 2017 oleh Indonesia dan Singapura melalui program pelatihan keterampilan bisnis digital dan tercipta kerjasama yang erat. Singapura adalah mitra paling strategis Indonesia untuk membangun kemitraan dalam ekonomi digital. Mengingat kualitas digital internet dan penggunaan peralatan digital lainnya dalam kehidupan kita sehari-hari, bagi Singapura yang sudah dilengkapi dengan tingkat melek huruf, program ini memperkuat hubungannya dengan Indonesia yang memiliki potensi talenta tinggi, dan menjaga citra baik negara dalam aplikasi digital.¹⁴

Indonesia dan Singapura telah melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi digital hal tersebut dibuktikan dengan didirikannya *Nongsa Digital Park (NDP)* di Batam. Ekonomi digital merupakan salah satu point kesepakatan

dalam 2nd Indonesia-Singapura *Business Council Meeting (ISBC)* yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bersama Kadin (Kamar Dagang Industri) Indonesia bekerjasama dengan *Economic Development Board (EDB)* Singapura dan *Singapore Business Federation (SBF)*. ISBC adalah suatu wadah kerjasama antara pelaku bisnis Indonesia dan Singapura dimana pembentukannya didukung oleh BKPM dan EDB yang berfungsi sebagai pengarah.¹⁵

Keberlanjutan dari kerjasama tersebut adalah penandatanganan Mou Di bidang teknologi keuangan atau *Financial Technology* antara OJK (Otoritas Jasa keuangan) dan MAS (*Monetary of Singapore*) pada 11 Oktober 2018, Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan oleh Ketua Dewan Komisiner (OJK) Wimboh Santoso dan Managing Director (MAS) Ravi Menon di saksiskan juga oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong dalam acara pertemuan bilateral Pemerintah RI dan Singapura di Bali.¹⁶

Implementasi Kerjasama finansial teknologi Indonesia dan Singapura

1. *Temasek Foundation International (TF INTL)* dan *Ngee Ann Polytechnic (NP)* akan bekerjasama dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia (*MoRTHE*) dalam hal pertukaran pengetahuan diantara akademisi, mitra industri dan regulator di bidang keuangan digital. Kerjasama tersebut telah diwujudkan dalam bentuk penandatanganan *Memorandum of*

¹³ An Insight Into the Singapore Fintech Evolution, <https://www.rikvin.com/blog/singapore-fintech-evolution/> (diakses pada 25 November 2022)

¹⁴ Angelia Pramesti, "Kerjasama Antara Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017," 2021, hlm. 1.

¹⁵ SIARAN PERS, RI-Singapura Perkuat Kerjasama Investasi Lewat Tiga Sektor Prioritas, https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siara_n_pers/Siaran_Pers_BKPM_050418_RI-Singapura_Perkuat_Kerjasama_Investasi_Melalui_Tiga_Sektor_Prioritas.pdf (diakses pada 25 November 2022)

¹⁶ "Joint Media Release: Indonesia and Singapore strengthen cooperation in FinTech."

Understanding (MoU) antara Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, Direktur Pembelajaran *MoRthE* dan Mr Clarence Ti, Kepala Sekolah NP pada saat acara *3rd Indonesia-Singapore Leaders* pada Kamis 11 oktober di Bali, Indonesia. Kerjasama ini juga menyetujui adanya bantuan dana sebesar S\$ 523.000 untuk program lintas batas di bidang akademis.¹⁷

2. Menyelenggarakan lokakarya dan pembimbingan yang selaras dengan lima sektor prioritas Peta Jalan Indonesia 4.0 (makanan dan minuman, tekstil dan garmen, otomotif, elektronik, serta bahan kimia) untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan guna mengidentifikasi serta mengadopsi praktik-praktik terbaik di bidang inovasi manufaktur di sektor-sektor tersebut, termasuk standar, teknologi dan proses rekayasa ulang.
3. Memfasilitasi pertukaran antara BPPI, pusat-pusat inovasi Singapura dan penyedia solusi yang relevan di bidang desain dan implementasi fasilitas untuk mendemonstrasikan penerapan inovasi manufaktur di dalam operasional mereka kepada para produsen Indonesia.
4. Menjajaki kemitraan antara BPPI, Mitra pelaksana dan *platform* inovasi Singapura yang relevan untuk membangun jaringan digital bagi para produsen Indonesia dalam mengakses kekayaan intelektual unggulan, solusi teknologi dan pakar inovasi

¹⁷ MoU SALING PENGERTIAN ANTARA DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN, <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=SGP-2018-0105.pdf>(diakses pada 25 November 2022)

manufaktur untuk mendukung transformasi industri.

5. Menjajaki kerjasama di bidang program pelatihan untuk para produsen Indonesia serta pengembangan modul pelatihan Industri 4.0 dan inovasi manufaktur (*Enterprise Singapore*).¹⁸
6. Peresmian kampus Purwadhika *Digital Technology School* di *Nongsa Digital Park*, Batam, Kepulauan Riau, pada 14 oktober 2022.
7. Telah diresmikannya program *Regulatory Sandbox* di Bank Indonesia (BI) dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) *Fintech Office*.¹⁹ Untuk menguji model bisnis, produk, layanan dan teknologi bagi inovasi perusahaan rintisan atau startup yang bergerak di bidang *fintech*, juga bagi lembaga jasa keuangan seperti perbankan yang melakukan inovasi proses bisnis.²⁰

Kesimpulan

Implementasi kerjasama finansial teknologi antara Indonesia dan Singapura yang telah ditandatangani dalam sebuah perjanjian MoU memorandum saling pengertian yang mulai berlaku pada tanggal 11 Oktober 2018, dimana perjanjian kerjasama ini memberikan keuntungan yang cukup signifikan bagi kedua negara. Berdasarkan teori kerjasama, negara melakukan kerjasama atas dasar ingin memenuhi kebutuhannya yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri. Kerjasama juga memberikan keuntungan bagi Singapura, dimana Singapura dapat meningkatkan

¹⁸ Bagas Kharisma, "IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DI BIDANG INDUSTRI 4.0 SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN," 2022, 14 (hlm. 6).

¹⁹ "Regulatory Sandbox – e-Malaria Working Project" <<https://e-malaria.wg.ugm.ac.id/news-2/>> [diakses 30 November 2022].

²⁰ *ibid*

perekonomiannya melalui kerjasama yang dilakukan dengan Indonesia. Dengan adanya bantuan dana, pendirian Purwadhika *Digital Technology School* di *Nongsa Digital Park* maka sangat menguntungkan Indonesia dalam meningkatkan SDM untuk kemajuan ataupun pengetahuan tentang teknologi digital. Indonesia dan Singapura melakukan kerjasama karena adanya peluang yang menguntungkan satu sama lain di berbagai sektor dan infrastruktur, Singapura adalah negara mitra yang cocok dalam meningkatkan inovasi infrastruktur khususnya finansial teknologi. Penerapan kerjasama antara Indonesia dan Singapura tidak hanya dalam mengolah SDM dan pengembangan *fintech* saja, Kerjasama ini juga memberikan akses investasi dan mengembangkan *Regulatory sandbox* dalam mendirikan startup baru di Indonesia yang lebih mudah. Hal ini bertujuan agar perusahaan fintek yang akan membangun usaha di negara berkaitan mendapatkan informasi mengenai peraturan yang berlaku di wilayah masing-masing. Kerjasama antara Indonesia dan Singapura juga akan menyelaraskan peraturan dan kualitas sebuah *startup* yang akan berkembang.

Daftar pustaka

- Nur Muhamad Bagus Harpiandi dan Jalan Dipatiukur, "Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017," 12 (hlm. 6).
- OJK, "Joint Media Release: Indonesia and Singapore strengthen cooperation in FinTech" <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Joint-Media-Release-Indonesia-and-Singapore-strengthen-cooperation-inFinTech.aspx>> [diakses 2 Agustus 2019].
- Sarwin Kiko Napitupulu dkk., *Perlindungan Konsumen Pada Fintech* (Jakarta: ndungan Konsumen OJK, 2017), hlm. 12 <<https://kontak157.ojk.go.id/APPKPublicPortal/Website/FileShowcase/AttDownload/39>>.
- Thomas Oatley, *International Political Economy*, 6 ed. (New York: Routledge, 2019).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*, file:///C:/Users/SUCCESSFUL/Downloads/20200724101536-PerkembanganEkoDig-compressed%20(3).pdf (Di akses pada 25 November 2022)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016," hlm. 6–16 <<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>> [diakses 10 Agustus 2019].
- Kalevi Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, Prentice-Hall International Editions, 6. ed., 2. [print.] (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall Internat, 1992), hlm. 10.
- Mochtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).
- An Insight Into the Singapore Fintech Evolution, <https://www.rikvin.com/blog/singapore-fintech-evolution/> (diakses pada 25 November 2022)
- Angelia Pramesti, "Kerjasama Antara Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017," 2021, hlm. 1.
- SIARAN PERS, RI-Singapura Perkuat Kerjasama Investasi Lewat Tiga Sektor Prioritas, https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Siaran_Pers_BKPM_050418_RI-Singapura_Perkuat_Kerjasama_Investasi_Melalui_Tiga_Sektor_Pri

oritas.pdf(diakses pada
25November 2022)

OJK, Joint Media Release: Indonesia and
Singapore Strengthen cooperation
in fintech,

[https://www.ojk.go.id/id/berita-
dan-kegiatan/siaran-
pers/Pages/Joint-Media-Release-
Indonesia-and-Singapore-
strengthen-cooperation-in-
FinTech.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Joint-Media-Release-Indonesia-and-Singapore-strengthen-cooperation-in-FinTech.aspx),(diakses pada 30
November 2022)

“MEMORANDUM SALING
PENGERTIAN ANTARA
DIREKTORAT JENDERAL
PEMBELAJARAN DAN
KEMAHASISWAAN DI
KEMENTERIAN RISET,
TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI,
REPUBLIK INDONESIA
DENGAN Ngee Ann
Polytechnic, Republik
Singapura tentang
Program Pembelajaran
Financial Technology
Untuk Perguruan
Tinggi”,

[https://treaty.kemlu.go.id/apisearc
h/pdf?filename=SGP-2018-
0105.pdf](https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=SGP-2018-0105.pdf)(diakses pada 25
November 2022)

Bagas Kharisma, “IMPLEMENTASI
KERJASAMA INDONESIA-
SINGAPURA DI BIDANG
INDUSTRI 4.0 SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN,”
2022, 14 (hlm. 6)

Pengertian Regulatory Sandbox dan
Manfaatnya untuk Pengembangan
Fintech,[https://ajaib.co.id/regulato
ry-sandbox-
adalah/#:~:text=Seputar%20Regul
atory%20Sandbox-
,Pengertian%20Regulatory%20Sa
ndbox,dalam%20menghindari%2
0adanya%20tindak%20pelanggar
an](https://ajaib.co.id/regulatory-sandbox-ada-lah/#:~:text=Seputar%20Regulatory%20Sandbox-,%20Pengertian%20Regulatory%20Sandbox,dalam%20menghindari%20adanya%20tindak%20pelanggaran.).(diakses pada 30 November
2022)